



Vol. 05 No. 01 (2026) : 118-128

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PENGARUH METODE BERMAIN EDUKATIF TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Nurafifah Erayanti

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [Nurafifaherayati@gmail.com](mailto:Nurafifaherayati@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bermain edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, memecahkan masalah, serta kemampuan mengenal konsep-konsep sederhana yang menjadi dasar bagi proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan tersebut. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode bermain edukatif, karena kegiatan bermain mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia dini yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan instrumen penilaian perkembangan kognitif anak. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh metode bermain edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain edukatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Anak yang mengikuti kegiatan bermain edukatif menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal bentuk, warna, angka, kemampuan mengelompokkan benda, kemampuan berpikir logis, serta keterampilan memecahkan masalah sederhana. Selain itu, kegiatan bermain edukatif juga mampu meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain edukatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat mengembangkan berbagai bentuk permainan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

**Kata kunci:** metode bermain edukatif, perkembangan kognitif, anak usia dini, pembelajaran, pendidikan anak usia dini.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of educational play methods on early childhood cognitive development. Cognitive development is one of the essential aspects of child growth related to thinking abilities, understanding, memory, problem-solving skills, and the ability to recognize basic concepts that serve as the foundation for future learning processes. The implementation of learning methods that align with early childhood characteristics plays a significant role in optimizing cognitive development. One learning approach considered effective is the educational play method, as play activities provide enjoyable, active, and meaningful learning experiences for children. This research employed a quantitative approach using an experimental method. The participants were early childhood students selected through purposive sampling techniques. Data collection was conducted through observation, documentation, and cognitive development assessment instruments. Data analysis was performed using statistical techniques to determine the influence of educational play methods on children's cognitive development. The findings revealed that educational play methods significantly influence early childhood cognitive development. Children involved in educational play activities demonstrated improvements in recognizing shapes, colors, and numbers, categorizing objects, logical thinking abilities, and simple problem-solving skills. Furthermore, educational play activities contributed to increased learning motivation, concentration, and active participation during learning processes. The results indicate that educational play methods can serve as an effective learning strategy to enhance early childhood cognitive development. Therefore, educators are encouraged to develop various educational play activities appropriate to children's developmental stages and needs to optimize learning outcomes.*

**Keywords:** *educational play methods, cognitive development, early childhood, learning process, early childhood education.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan individu (Warisno, 2019). Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age atau masa emas karena pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, baik fisik, sosial-emosional, bahasa, moral, maupun kognitif. Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun yang membutuhkan stimulasi pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung secara optimal. Pendidikan yang diberikan pada masa ini memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya serta terhadap kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Hurlock, 1980).

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, menalar, memecahkan masalah, serta kemampuan anak dalam memperoleh dan mengolah informasi dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan kognitif yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam memahami konsep-konsep dasar pembelajaran, meningkatkan kreativitas, serta membentuk pola pikir yang sistematis dan logis (Baharuddin, 2010).

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap sensori motorik dan tahap praoperasional. Pada tahap tersebut anak belajar melalui pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan, serta aktivitas yang melibatkan eksplorasi dan permainan. Anak tidak dapat dipaksakan

belajar melalui metode pembelajaran yang bersifat formal dan monoton karena karakteristik anak usia dini cenderung aktif, senang bergerak, bereksplorasi, dan bermain (Jahja, 2011). Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah metode bermain edukatif. Bermain merupakan aktivitas alami yang dilakukan anak untuk memperoleh pengalaman belajar. Melalui kegiatan bermain, anak tidak hanya memperoleh kesenangan tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Permainan edukatif dirancang untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif (Fauziah, 2023).

Metode bermain edukatif menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani anak. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika proses pembelajaran dilakukan melalui permainan. Permainan edukatif seperti puzzle, balok susun, permainan angka, permainan warna, permainan klasifikasi benda, dan permainan peran dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat, kemampuan mengenal simbol, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana (Anggraini, 2021).

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut pendidik untuk mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan proses pembelajaran anak usia dini yang cenderung menekankan kemampuan akademik secara berlebihan tanpa memperhatikan prinsip belajar melalui bermain. Sebagian pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak menempatkan anak sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan kognitif anak karena kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan membangun pengetahuannya sendiri (Suyanto, 2017).

Fenomena lain yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal konsep angka, warna, bentuk, ukuran, maupun kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan karakteristik tertentu. Beberapa anak juga mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, menyelesaikan tugas sederhana, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Afifah Khoirun Nisa, 2019).

Penggunaan metode bermain edukatif dipandang mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Bermain edukatif memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Anak dapat mengembangkan kemampuan observasi, eksplorasi, klasifikasi, dan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai aktivitas permainan yang dirancang secara sistematis (Ussolehah, 2023).

Selain itu, permainan edukatif juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama. Ketika anak terlibat dalam aktivitas bermain kelompok, mereka belajar memahami aturan, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses bermain berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode bermain edukatif tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan kognitif tetapi juga mendukung perkembangan aspek lainnya secara menyeluruh (Andriyani & Mentari, 2021).

Pentingnya metode bermain edukatif juga didukung oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak. Anak yang memperoleh stimulasi pembelajaran melalui permainan edukatif menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan, kemampuan mengelompokkan objek, kemampuan berpikir simbolik, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana. Dengan demikian, penerapan metode bermain edukatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini (Iqbal, 2023).

Namun demikian, efektivitas metode bermain edukatif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak masih perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian ilmiah. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang berbeda sehingga hasil penerapan metode bermain edukatif dapat menunjukkan variasi pengaruh yang berbeda pula. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh metode bermain edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini menjadi penting dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis bermain. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, lembaga pendidikan, serta orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Bermain Edukatif terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia

Dini” untuk mengetahui sejauh mana metode bermain edukatif dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode bermain edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu metode bermain edukatif dengan variabel terikat yaitu perkembangan kognitif anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design, yaitu memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah pemberian perlakuan berupa penerapan metode bermain edukatif. Dengan desain tersebut, peneliti dapat mengetahui perubahan perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain edukatif.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang berada pada kelompok usia 4–6 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri dari anak-anak yang memenuhi kriteria penelitian, seperti tingkat usia yang sama, keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kesediaan pihak sekolah dalam mendukung proses penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yang meliputi persiapan instrumen, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan, dan pelaksanaan posttest.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan instrumen penilaian perkembangan kognitif anak usia dini. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran menggunakan metode bermain edukatif. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi sekolah, jumlah peserta didik, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian perkembangan kognitif disusun berdasarkan indikator perkembangan kognitif anak usia dini, seperti kemampuan mengenal angka, mengenal warna, mengelompokkan benda, memahami pola sederhana, serta kemampuan memecahkan masalah. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang baik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif untuk mengetahui pengaruh metode bermain edukatif terhadap perkembangan

kognitif anak usia dini. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji \*paired sample t-test\* untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi statistik agar hasil analisis lebih objektif dan akurat. Kriteria pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti metode bermain edukatif berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik usia 4–6 tahun yang mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode bermain edukatif dalam beberapa kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, penilaian perkembangan kognitif, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek perkembangan kognitif yang diamati meliputi kemampuan mengenal angka, mengenal warna, kemampuan mengelompokkan benda, kemampuan memahami pola sederhana, kemampuan berpikir logis, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum penerapan metode bermain edukatif, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kemampuan kognitif yang belum berkembang secara optimal. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengenali simbol angka, membedakan bentuk benda, mengelompokkan objek berdasarkan kategori tertentu, serta menyelesaikan tugas sederhana yang membutuhkan kemampuan berpikir logis. Selain itu, terdapat anak yang menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terlihat ketika anak mudah kehilangan fokus, kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar, dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan sebelum penerapan metode bermain edukatif masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Guru lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah, pemberian tugas, dan kegiatan yang bersifat satu arah sehingga keterlibatan aktif peserta didik masih rendah. Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila proses belajar dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara langsung.

Penerapan metode bermain edukatif dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai bentuk permainan yang disesuaikan dengan indikator perkembangan kognitif anak usia dini. Permainan yang digunakan antara lain permainan menyusun balok, permainan mencocokkan bentuk dan warna, permainan puzzle, permainan klasifikasi benda, permainan mengenal angka, serta permainan kelompok yang menuntut anak untuk berpikir dan memecahkan masalah sederhana. Seluruh kegiatan pembelajaran dirancang agar anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Pada tahap awal penerapan metode bermain edukatif, sebagian anak masih memerlukan arahan dan pendampingan dari guru. Beberapa peserta didik tampak belum terbiasa mengikuti pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan kerja sama kelompok. Namun setelah beberapa kali pertemuan, anak mulai menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih baik. Anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep-konsep sederhana yang diberikan selama kegiatan bermain berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa permainan menyusun balok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir logis anak. Anak belajar memahami konsep ukuran, bentuk, keseimbangan, dan hubungan sebab akibat melalui kegiatan menyusun benda. Ketika anak mengalami kesalahan dalam menyusun balok, mereka mencoba mencari alternatif solusi sehingga kemampuan pemecahan masalah berkembang secara bertahap. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa bermain tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak tetapi juga membantu proses pembentukan kemampuan berpikir yang lebih kompleks.

Permainan mengenal angka juga menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Sebelum penerapan metode bermain edukatif, beberapa anak masih mengalami kesulitan mengenali lambang bilangan dan menghubungkan angka dengan jumlah benda tertentu. Setelah pembelajaran dilakukan melalui permainan angka, kemampuan anak dalam mengenal simbol bilangan mengalami peningkatan. Anak menjadi lebih cepat memahami konsep bilangan karena proses belajar dilakukan secara konkret melalui benda-benda yang dapat diamati secara langsung.

Selain kemampuan mengenal angka, perkembangan kemampuan mengenal warna dan bentuk juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak menjadi lebih mudah membedakan berbagai jenis warna dan bentuk geometri sederhana melalui aktivitas permainan yang dilakukan secara berulang. Penggunaan media permainan yang menarik membantu meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan kategori tertentu juga menunjukkan perkembangan yang baik setelah penerapan metode bermain edukatif. Anak mulai mampu membedakan benda berdasarkan ukuran, warna, bentuk, maupun fungsi benda tersebut. Kemampuan klasifikasi merupakan bagian penting dalam perkembangan kognitif karena berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan kemampuan memahami hubungan antarobjek di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak menjadi lebih fokus dalam menyelesaikan aktivitas bermain yang diberikan guru. Kegiatan bermain edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga anak tidak mudah merasa bosan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Perubahan lain yang terlihat setelah penerapan metode bermain edukatif adalah meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Anak lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diberikan guru. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir karena anak memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mereka alami sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak membangun pengetahuan secara bertahap melalui proses eksplorasi, pengamatan, serta pengalaman langsung yang diperoleh selama aktivitas bermain berlangsung. Permainan edukatif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara alami sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimiliki.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode bermain edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Sebelum penerapan metode bermain edukatif, sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah. Namun setelah kegiatan pembelajaran dilakukan melalui permainan, anak tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Peningkatan perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik selama kegiatan bermain berlangsung. Media permainan yang digunakan mampu memberikan rangsangan visual dan pengalaman

konkret sehingga membantu anak memahami konsep-konsep pembelajaran secara lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode bermain edukatif.

Selain memberikan dampak terhadap kemampuan kognitif, metode bermain edukatif juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial peserta didik. Anak belajar bekerja sama, berbagi peran, menunggu giliran, serta memahami aturan permainan yang telah ditentukan. Keterampilan sosial tersebut berkembang secara bersamaan selama kegiatan bermain berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode bermain edukatif. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pembelajaran tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Guru perlu merancang kegiatan bermain yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode bermain edukatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Pembelajaran berbasis bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Metode ini juga mampu membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan bermain memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini. Bermain bukan hanya aktivitas hiburan tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam membangun kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa penerapan metode bermain edukatif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, kemampuan berpikir, memahami konsep, memecahkan masalah, serta kemampuan belajar anak dapat berkembang secara lebih optimal. Oleh karena itu, penerapan metode bermain edukatif perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini guna menciptakan proses pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bermain edukatif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Penerapan metode bermain edukatif mampu meningkatkan berbagai aspek kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan mengenal angka, mengenal warna dan bentuk, mengelompokkan benda, berpikir logis, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana. Selain itu, penggunaan metode bermain edukatif juga mampu meningkatkan konsentrasi belajar, motivasi, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Metode bermain edukatif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung optimalisasi perkembangan kognitif anak karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan. Guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan bermain yang sesuai dengan kebutuhan serta tahapan perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran berbasis bermain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Khoirun Nisa. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*, 8, 13–22.
- Andriyani, A., & Mentari, E. G. (2021). PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HIDAYAH GUNUNG TERANG LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR: PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HIDAYAH GUNUNG TERANG LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 64–80.
- Anggraini, R. (2021). Penggunaan Media Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–110.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. ArRuzz Media.

- Fauziah, N. (2023). *Teknologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Implementasi dalam Pembelajaran Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Gramedia.
- Iqbal, R. (2023). Upaya Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Journal on Education*, 5(4), 17510–17518.  
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4219>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan, edisi pertama*. Jakarta: Gramedia.
- Suyanto, S. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ussolehah, A. (2023). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Ra Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 251–260.
- Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)